

## **V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Kesimpulan**

1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang ditolak.
2. Net profit margin tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa net profit margin berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang ditolak.
3. Return on assets berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang diterima.
4. Struktur asset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang ditolak.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang diterima.
6. Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diterima.

## B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor profitabilitas (ROA), struktur aset (STV), dan ukuran perusahaan (SIZE) dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi kebijakan hutang (DAR) dan faktor kebijakan hutang (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Perusahaan dapat menggunakan kebijakan dividen yaitu *Dividen payout ratio* sebagai bagian dari kontrol terhadap pihak manajemen, yaitu dengan menetapkan *dividend payout ratio* yang tinggi. Selain itu, dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi maka dapat meningkatkan minat pada investor untuk menanamkan modal di perusahaan.
3. Perusahaan harus memperhatikan bahwa ketika nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan meningkat biasanya selalu diikuti dengan kebijakan hutang yang rendah, Alasannya karena perusahaan lebih menyukai sumber pendanaan internal dengan pertimbangan tidak ada beban yang mengikuti daripada harus menggunakan sumber pendanaan eksternal atau hutang,. Tetapi disisi lain dapat dikaitkan juga ketika nilai *Return on asset* meningkat, maka dapat meningkatkan daya tarik pihak eksternal (investor dan kreditor) terhadap perusahaan untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan. Hal ini dapat memungkinkan hutang perusahaan juga semakin meningkat.
4. Ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aktiva yang besar pula. Apabila perusahaan ingin

lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal, perusahaan harus lebih memperhatikan total aktivanya. Ketika nilai total aktiva perusahaan besar maka perusahaan akan mudah masuk ke pasar modal sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan hutang atau dana dari pihak eksternal. Selain itu, Hal tersebut tentunya dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan karena secara umum perusahaan yang memiliki jaminan, akan lebih mudah untuk mendapatkan hutang.

5. Perusahaan harus memperhatikan bahwa ketika tingkat hutang meningkat melebihi tingkat optimal, maka dapat diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, penentuan kebijakan hutang perusahaan harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena dapat berakibat pada menurunnya nilai perusahaan. Hal tersebut akan berimbas juga pada menurunnya minat investor apabila ingin membeli saham tersebut karena mereka beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi maka memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi pula yang harus ditanggung perusahaan sehingga bisa saja mereka enggan untuk membeli saham tersebut.
6. Investor sebelum menanamkan modal, hendaknya memperhatikan proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan agar terhindar dari perusahaan dengan tingkat resiko likuidasi tinggi. Dan bagi pihak kreditor didalam memberikan pinjaman bagi perusahaan perlu

memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya agar terhindar dari resiko kredit macet.

### C. Saran

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada sampel perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ-45 sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini mengambil jangka waktu 5 tahun, untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan dengan rentang waktu 6 atau 7 tahun, sehingga akan lebih mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu lebih panjang lagi.
3. Variabel dalam penelitian regresi untuk variabel kebijakan hutang sebagai variabel dependen ini memakai lima variabel independen dalam dan pengaruh variabel bebasnya mencapai 88,67 persen sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain seperti kepemilikan manajerial, *growth*, risiko bisnis, dan variabel makro ekonomi seperti inflasi, PDB, tingkat suku bunga yang diharapkan pengaruhnya lebih besar dari 88,67 persen.
4. Variabel dalam penelitian regresi untuk variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen ini memakai satu variabel independen dan pengaruh variabel bebasnya mencapai 8,33 persen sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain seperti *free cash flow*, *growth*, yang diharapkan pengaruhnya lebih besar dari 8,33 persen.